

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PEMILIHAN LOKASI
INDUSTRI PENGOLAHAN KARET DI KOTA PADANG**



Oleh

**MILL FADHILA
0910223072**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2013
DAFTAR ISI**

Halaman

KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Agribisnis	9
2.2 Agroindustri	10
2.3 Tanaman Karet.....	12
2.4 Industri Karet	14
2.5 Teori Lokasi	15
2.6 Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi	21
2.7 Metode AHP	25
2.8 Penelitian Terdahulu	27
2.9 Kerangka Pemikiran.....	28
III.METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4 Variabel Yang Diamati	31
3.5 Analisis Data.....	32
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Kondisi Geografis Wilayah.....	36
4.1.1 Kondisi Geografis Kota Padang	36
4.1.2 Kondisi Geografis Kecamatan Padang Barat	36

4.1.3	Kondisi Geografis Kecamatan Koto Tengah.....	37
4.1.4	Kondisi Geografis Kecamatan Lubuk Begalung.....	37
4.2	Sejarah Industri Pengolahan Karet Di Kota Padang	37
4.2.1	PT. Kilang Lima Gunung	37
4.2.2	PT. Lembah Karet	39
4.2.3	PT. Teluk Luas	41
4.3	Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Berdirinya Lokasi Industri Di Kota Padang.....	41
4.3.1	PT. Kilang Lima Gunung	43
4.3.2	PT. Lembah Karet	47
4.3.3	PT. Teluk Luas	51
4.4	Faktor Prioritas Dengan Metode AHP	56
4.4.1	PT. Kilang Lima Gunung	56
4.4.2	PT. Lembah Karet	59
4.4.3	PT. Teluk Luas	61
4.4.4	Kota Padang	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....		70
LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi Karet Alam	14
2. Lokasi Organisasi Jasa VS Manufaktur	25
3. Matriks Perbandingan Berpasangan	33
4. Skala Penilaian Perbandingan Pasangan.....	34
5. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Industri Pengolahan Karet Di Kota Padang	43
6. Matriks Perbandingan Berpasangan Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemilihan Lokasi industri PT. Kilang Lima Gunung	58
7. Perhitungan Faktor Prioritas pada PT. Kilang Lima Gunung.....	59
8. Matriks Perbandingan Berpasangan Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemilihan Lokasi industri PT. Lembah Karet.....	60
9. Perhitungan Faktor Prioritas pada PT. Lembah Karet	61
10. Matriks Perbandingan Berpasangan Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemilihan Lokasi industri PT. Teluk Luas	62
11. Perhitungan Faktor Prioritas pada PT. Teluk Luas	63
12. Matriks Perbandingan Berpasangan Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemilihan Lokasi industri di Kota Padang.....	64
13. Perhitungan Faktor Prioritas Di Kota Padang.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Hubungan Antara Sewa Tanah Dengan Jarak Ke Pasar	16
2. Kurva Tak Acuh (<i>Indifference</i>) Von Thunen.....	16
3. Diagram Cincin dari Von Thunen	17
4. Segitiga Lokasi (<i>Locational Triangle</i>)	19
5. Kronologi Terjadinya Area Perdagangan Heksagonal	20
6. Hirarki Analisa Faktor Prioritas dalam pemilihan Lokasi Industri.....	33
7. Struktur Organisasi PT. Kilang Lima Gunung	39
8. Struktur Organisasi PT. Lembah Karet.....	41
9. Struktur Organisasi PT. Teluk Luas.....	42
10. Hasil Analisa Pembobotan Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Pada PT. Kilang Lima Gunung	60
11. Hasil Analisa Pembobotan Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Pada PT. Lembah Karet.....	61
12. Hasil Analisa Pembobotan Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Pada PT. Teluk Luas.....	63
13. Hasil Analisa Pembobotan Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Industri Di Kota Padang.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Volume Dan Nilai Ekspor Propinsi Sumatera Barat Menurut Sumber Komoditas Tahun 2008-2011.....	72

2. Industri/Pabrik Skala Usaha Besar di Kota Padang.....	73
3. PDRB Kota Padang Menurut Sektor Ekonomi Utama Tahun 2007-2011.....	74
4. Volume dan Nilai Ekspor Produk Hasil Olahan Industri Pertanian Menurut Jenis Komoditi	75
5. Volume dan Nilai Ekspor Komoditi Karet (<i>crumb</i> rubber) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011.....	76
6. Produksi Tanaman Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007-2011.....	77
7. Nama-Nama Industri/Pabrik Karet di Kota Padang.....	78
8. Produksi Tanaman Karet Kota Padang Menurut Kecamatan Tahun 2007-2011.....	79
9. Dokumentasi	80
10. Perhitungan Faktor Prioritas Pada PT. Kilang Lima Gunung.....	81
11. Perhitungan Faktor Prioritas Pada PT. Lembah Karet.....	82
12. Perhitungan Faktor Prioritas Pada PT. Teluk Luas.....	83
13. Perhitungan Faktor Prioritas Di Kota Padang.....	84

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pemilihan lokasi usaha oleh suatu organisasi (perusahaan) akan mempengaruhi risiko (*risk*) dan keuntungan (*profit*) perusahaan tersebut secara keseluruhan. Kondisi ini terjadi karena lokasi sangat mempengaruhi biaya tetap (*fix cost*) maupun biaya variabel (*variable cost*), baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Di dalam manajemen organisasi, lokasi usaha sebaiknya diperhitungkan pada saat perencanaan, sehingga usaha yang akan dijalankan tersebut dapat terorganisir pelaksanaannya di masa mendatang (Heizer dan Render, 2004) .

Keputusan penentuan lokasi suatu industri/pabrik sering bergantung kepada tipe/bentuk dari bisnis atau usaha yang akan dijalankan. Untuk menentukan lokasi suatu industri/pabrik, manajemen perusahaan biasanya menggunakan pendekatan biaya (*cost*) dengan strategi

minimisasi biaya. Aktivitas ekonomi atau perusahaan cenderung untuk berlokasi pada pusat kegiatan sebagai usaha untuk mengurangi ketidakpastian dalam keputusan yang diambil guna meminimumkan risiko. Dalam hal ini, baik kenyamanan (*amenity*) maupun keuntungan aglomerasi merupakan faktor penentu lokasi yang penting, yang menjadi daya tarik lokasi karena aglomerasi bagaimanapun juga menghasilkan konsentrasi industri dan aktivitas lainnya (Pratiwi, 2010).

Keberlangsungan hidup dan kesejahteraan suatu perusahaan industri/pabrik salah satunya dipengaruhi oleh perencanaan pemilihan lokasi yang tepat. Pemilihan lokasi industri/pabrik yang tepat akan meminimalkan biaya (*cost*), baik biaya yang berkaitan dengan produksi maupun non-produksi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh industri/pabrik untuk meminimalkan biaya produksi adalah dengan menempatkan lokasi industri/pabrik dekat dengan bahan baku. Hal ini dilakukan karena sebagian besar dari tingginya biaya produksi suatu industri/pabrik terletak pada biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya bahan baku (Tarigan, 2010).

Seorang pengusaha berkemungkinan memilih lokasi untuk industri/pabrik tanpa mempertimbangkan ketersediaan tenaga kerja di daerah tersebut sehingga menghadapi masalah-masalah tentang ketenagakerjaan. Sebagian pengusaha lainnya memutuskan membeli tanah dengan harga yang murah untuk lokasi industri/pabrik tanpa mempertimbangkan kesesuaian tekstur dan karakteristik tanah dengan persyaratan untuk pembangunan suatu industri/pabrik yang akan didirikan sehingga harus mengeluarkan tambahan biaya dalam membangun fondasinya. Kesalahan-kesalahan seperti itu di dalam pemilihan lokasi untuk membangun atau mendirikan suatu industri/pabrik harus diminimalkan sehingga industri/pabrik yang didirikan tersebut dapat beroperasi secara efektif dan efisien (Handoko, 2000).

Tidak ada sebuah teori tunggal yang bisa menetapkan dimana lokasi suatu kegiatan usaha atau industri itu sebaiknya dipilih. Untuk menetapkan lokasi suatu industri diperlukan gabungan dari berbagai pengetahuan dan disiplin ilmu. Berbagai kriteria yang ikut dipertimbangkan dalam menentukan lokasi antara lain ketersediaan lahan, bahan baku, energi, aksesibilitas, transportasi, upah buruh, jaminan keamanan, daya serap pasar lokal, stabilitas politik, dan sarana penunjang lainnya. Beberapa teori lokasi secara umum memakai pendekatan meminimisasi biaya, memaksimalkan laba, pendekatan pasar, daya tarik atau gravitasi. Berdasarkan beberapa teori lokasi tersebut maka kebijakan terkait dengan keputusan pemilihan lokasi suatu kegiatan usaha diperlukan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan dan disiplin

ilmu serta dilakukan kajian terlebih dahulu secara komprehensif, karena keputusan pemilihan suatu lokasi dipengaruhi oleh multi kriteria dan multi faktor (Fahrial, 2004).

Banyak faktor-faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan manajemen atau pemilik usaha dalam penentuan lokasi dari industri/pabrik yang akan dijalankan. Faktor-faktor penentu tersebut berbeda-beda untuk masing-masing industri. Sebagian manajemen atau pemilik usaha (pengusaha) menjadikan faktor kedekatan dengan pasar mungkin faktor terpenting dalam pemilihan lokasi industri/pabrik, sebagian lagi menjadikan faktor kedekatan dengan sumber bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, biaya transportasi, kemudahan akses pasar, ketersediaan infrastruktur yang memadai, sosial budaya masyarakat lokal dan lain-lain sebagainya yang dijadikan faktor penting dalam pemilihan lokasi industri/pabrik. Kesemuanya itu tergantung dari sudut pandang dari manajemen atau pemilik usaha (pengusaha) dalam memutuskan pilihannya demi kemajuan usaha yang dijalankan. Masalah lokasi merupakan penyeimbangan antara biaya dengan pendapatan yang dihadapkan pada suatu situasi ketidakpastian yang berbeda-beda. Dalam hal ini menekankan pada faktor-faktor jarak, aksesibilitas, dan keuntungan aglomerasi sebagai hal yang utama dalam pengambilan keputusan lokasi (Isard, 1956).

Teori Lokasi dari August Losch dalam Tarigan (2010) melihat persoalan dari sisi permintaan (pasar), berbeda dengan Weber yang melihat persoalan dari sisi penawaran (produksi). Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen semakin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Losch cenderung menyarankan agar lokasi produksi berada di pasar atau di dekat pasar.

Perroux dalam Jumantoro (2004) berpendapat bahwa, penempatan lokasi industri pada suatu wilayah dan mengelompok dalam suatu kawasan atau menciptakan aglomerasi industri dapat memberi keuntungan bagi industri-industri yang berada dalam kawasan tersebut. Keuntungan yang akan diperoleh dapat berupa keuntungan penghematan biaya karena dapat memproduksi produk dengan biaya (*cost*) yang lebih murah sebagai akibat dari mudahnya memperoleh tenaga kerja dan ketersediaan (*supply*) bahanbaku serta keuntungan skala ekonomis karena melakukan usaha dalam jumlah besar. Keuntungan dari skala ekonomi tersebut antara lain seperti : 1)Keuntungan internal perusahaan yang timbul karena faktor-faktor produksi bersama yang tidak dapat dibagi-bagi dan hanya dapat diperoleh dalam jumlah tertentu. Penggunaan jumlah yang banyak akan memperkecil biaya produksi per unit, 2)Keuntungan ekonomi lokalisasi (*localization economies*) yang berhubungan dengan bahan baku. Artinya dengan menumpukan industri/pabrik pada suatu kawasan, maka hasil dari

industri yang menjadi sumber bahan baku dari industri lain dapat dengan mudah dan cepat diperoleh sehingga mengurangi biaya transportasi karena memiliki kedekatan jarak antar industri/pabrik, 3)Keuntungan eksternal (keuntungan urbanisasi), artinya aglomerasi industri dalam suatu kawasan akan mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tersedia tanpa membutuhkan latihan khusus untuk suatu pekerjaan tertentu sehingga tenaga kerja seperti itu dapat di upah/gaji rendah.

Industrialisasi pada dasarnya merupakan kemajuan struktur ekonomi. Karena selain memberikan nilai tambah bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), aktivitas industri memiliki kemampuan yang signifikan dalam menyerap tenaga kerja. Namun industrialisasi dalam perkembangannya merupakan suatu proses yang secara spasial memusat pada daerah-daerah tertentu dengan persebaran yang tidak merata. Industrialisasi secara geografis merupakan proses yang selektif (Heizer dan Render, 2004).

Lokasi industri dalam pembangunan daerah ataupun pembangunan wilayah harus diperhitungkan secara cermat dan ditentukan secara tepat, agar kegiatan pembangunan industrinya dapat terlangsung efektif dan efisien. Proses penentuan lokasi industri optimal sangat berkait dengan "faktor lokasi", karena "faktor lokasi" ini akan memberikan persyaratan lokasi optimal bagi kelangsungan kegiatan industri pada suatu wilayah. Dengan lokasi optimal tersebut dimungkinkan kegiatan industri dapat berada pada suatu lokasi industri yang tepat, dan dapat berkembang dengan baik (Arsyad, 1997).

Pemilihan lokasi pabrik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pada prakteknya berbeda penerapannya bagi satu pabrik dengan pabrik yang lain, sesuai dengan produk yang dihasilkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi pabrik seperti letak konsumen atau pasar, sumber bahan baku, sumber tenaga kerja, air, suhu udara, listrik, transportasi, lingkungan, masyarakat, dan sikap yang muncul, peraturan pemerintah, pembuangan limbah industri, fasilitas untuk pabrik dan fasilitas untuk karyawan (Hindrayani, 2010).

Dirdjojuwono dalam Yayuk (2005) mengatakan, beberapa perusahaan manufaktur kurang memperhatikan pentingnya perencanaan lokasi (*plant location*) perusahaan atau pabrik dan dibangun di sembarang lahan tanpa perencanaan yang matang. Pembangunan dilakukan berdasarkan asas kesempatan. Akibatnya, banyak lahan produktif bagi produksi pangan (pertanian) yang beralih fungsi menjadi kawasan pabrik sehingga mengancam kestabilan produktivitas pangan sebagai kebutuhan utama masyarakat. Akibat lainnya, banyak bangunan pabrik yang mengganggu tata kota, baik dari segi fungsi maupun keindahan dan

kenyamanannya. Selain itu, tingkat pencemaran limbah pabrikpun akhirnya menimbulkan keresahan sosial yang pada gilirannya dapat memicu konflik sosial secara luas.

Sumatera Barat memiliki hasil-hasil alam yang dapat dijadikan sebagai produk ekspor. Produk-produk tersebut dapat berupa produk hasil pertanian, hasil industri dan hasil tambang. Dari kegiatan ekspor produk-produk tersebut tentunya akan memberikan sumber pendapatan lainnya bagi Provinsi Sumatera Barat. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2011) mencatat bahwa, dari ke-tiga produk ekspor tersebut, produk-produk hasil olahan industri merupakan produk ekspor Provinsi Sumatera Barat yang memberikan kontribusi nilai (*value*) terbesar dibandingkan produk-produk hasil alam lainnya bagi pendapatan Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar US\$ 2.766.067,46 (Lampiran 1).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang (2011) mencatat bahwa terdapat 24 industri/pabrik formal berskala usaha besar yang berada di Kota Padang yang tergabung dalam 3 jenis industri/pabrik. Industri/pabrik tersebut terdiri dari 3 industri pangan, 18 industri/pabrik kimia dan bahan bangunan serta 3 industri/pabrik logam dan elektronika (Lampiran 2). Sementara itu, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2011) mencatat bahwa, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padang tahun 2011 didominasi oleh sektor pertanian 23,50%, perdagangan, hotel dan restoran 18,03%, jasa-jasa 16,31%, pengangkutan dan komunikasi 15,68%, industri pengolahan 11,39% dan sektor-sektor lainnya memberikan kontribusi di bawah 10% (Lampiran 3).

Secara garis besar, kegiatan ekspor produk-produk hasil alam Provinsi Sumatera Barat dilakukan melalui jalur laut. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2011) mencatat bahwa ekspor produk-produk hasil industri Provinsi Sumatera Barat khususnya hasil olahan industri komoditi karet berupa *crumb rubber* melalui Pelabuhan Teluk Bayur Padang tercatat sebesar 210.663,34 ribu Ton dengan nilai (*value*) sebesar US\$ 972.985,90 ribu. Angka ini menunjukkan bahwa produk hasil olahan industri/pabrik pengolahan karet memiliki peran penting sebagai produk hasil olahan industri Provinsi Sumatera Barat setelah minyak sawit (Lampiran 4).

Karet yang diproduksi dari tanaman karet (*Havea Brasiliensis*) dihasilkan dalam bentuk getah lateks. Bahan baku berupa getah lateks kemudian diolah melalui serangkaian proses industri/pabrik menjadi karet remah (*crumb rubber*) yang akan diekspor ke luar negeri. Kualitas produk olahan karet remah (*crumb rubber*) yang dihasilkan ditentukan oleh kualitas bahan baku (getah lateks), teknologi pengolahan yang diterapkan, sumberdaya manusia (tenaga kerja) yang dimiliki, dan faktor-faktor lainnya yang menentukan.

Ekspor produk hasil olahan industri komoditi karet berupa *crumb rubber* ditujukan ke berbagai negara-negara maju. Dari semua ekspor karet ini, ekspor *crumb rubber* terbesar ditujukan ke Amerika Serikat yaitu sebesar 173.118,17 Ton (82.18%) dan dijadikan sebagai negara sebagai tujuan ekspor utama, diikuti China sebesar 33.001,89 Ton (15.67%) sebagai negara sebagai tujuan ekspor kedua dan sisanya ditujukan ke berbagai negara-negara tujuan ekspor lainnya (Lampiran 5).

Dari keterangan di atas terlihat bahwasanya komoditi karet mempunyai peran penting di propinsi Sumatera Barat, dimana perusahaan pengolahan komoditi karet tersebut hanya terdapat di Kota Padang. Maka, seharusnya perusahaan memperhatikan lokasi tempat berdirinya suatu pabrik, karena hal itu akan mempengaruhi kedudukan perusahaan manufaktur dalam persaingan dan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk suatu lokasi industri/pabrik tentu harus mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor dalam *plant location*, faktor-faktor mana saja yang lebih dominan mempengaruhi dalam penentuan lokasi yang mendukung pada kelancaran operasi produksi perusahaan hendaknya menjadi fokus utama.

1. 2. Rumusan Masalah

Industri karet yang berdiri di Kota Padang saat ini merupakan industri/pabrik pengolahan karet dari bahan baku berupa getah pohon karet menjadi karet remah (*crumb rubber*). Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang (2011), mencatat bahwa terdapat 4 industri/pabrik pengolahan karet yang tercatat secara formal di Kota Padang. Dari ketiga industri besar hasil pengolahan pertanian yakni industri minyak nabati, industri *furniture* dari kayu dan industri karet terlihat bahwa industri karet merupakan industri besar terbanyak di kota Padang (Lampiran 2).

Menurut pendapat Heizer dan Render (2009), salah satu yang menjadi faktor dalam pemilihan lokasi usaha atau industri adalah kedekatan dengan pemasok, hal ini bertujuan agar meminimumkan resiko terjadinya kendala dalam pasokan bahan baku yang akan menimbulkan kerugian karena kegiatan industri yang terganggu. Bertolak dari teori lokasi yang dikemukakan oleh Alfred Weber dalam Tarigan (2010) juga menyatakan bahwa sebaiknya lokasi berdirinya suatu industri dekat dengan bahan baku dengan alasan yang tidak jauh berbeda dengan yang dinyatakan oleh Heizer dan Render (2009).

Begitu pula dalam hal pemindahan lokasi industri atau pemilihan lokasi yang baru pun juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor lokasi sesuai dengan jenis

industri yang dijalankan agar ke depannya tidak terjadi lagi relokasi ataupun gangguan yang dapat menghambat kinerja industri yang nantinya juga akan menimbulkan kerugian di masa yang akan datang.

Beberapa industri/pabrik karet di Kota Padang seperti PT. Kilang Lima Gunung dan PT. Teluk Luas telah melakukan relokasi pada tahun 80-an, hal itu terjadi karena kedua industri/pabrik yang berlokasi di tengah kota, sehingga menimbulkan keluhan dari masyarakat sekitar akibat polusi udara dan suara yang dihasilkan pabrik. Selain itu, keberadaan industri/pabrik di tengah kota juga menyebabkan kepadatan lalu lintas karena pengangkutan bahan baku ataupun bahan jadi menggunakan truk, sehingga menambah kepadatan transportasi di tengah kota. Sedangkan PT. Lembah Karet di relokasi pada tahun 2001, dengan alasan yang tidak jauh berbeda dengan PT. Teluk Luas dan PT. Kilang Lima Gunung. Maka, tentu untuk memilih lokasi industri/pabrik pengolahan karet yang baru pihak pabrik yang mengambil kebijakan harus mempertimbangkan kembali faktor lokasi yang dapat mendukung kegiatan operasional dari industri karet yang akan dijalankan, sehingga selain meminimumkan biaya yang akan dikeluarkan juga dapat memanfaatkan lingkungan yang dapat menunjang kinerja industri/pabrik pengolahan karet.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dituliskan sebelumnya, maka pertanyaan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang menentukan pemilihan lokasi industri/pabrik pengolahan karet di Kota Padang?
2. Faktor-faktor manakah yang menjadi faktor dominan dan menjadi prioritas dalam pemilihan lokasi industri/pabrik karet di Kota Padang?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang menentukan pemilihan lokasi suatu industri pengolahan karet di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dengan judul **“Analisis Faktor–Faktor Yang Menentukan Pemilihan Lokasi Industri Pengolahan Karet di Kota Padang** “.

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan pemilihan lokasi industri/pabrik pengolahan karet di Kota Padang.

2. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi faktor dominan dan menjadi prioritas dalam pemilihan lokasi industri/pabrik karet di Kota Padang.

1. 4 Manfaat Penelitian

Sangat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengusaha dalam mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pemilihan lokasi untuk pendirian pabrik ataupun perusahaan.

